

## **Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Pati Lor 5**

**Cindy Fatikasari<sup>1</sup>, Dwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Sukarno<sup>3</sup>**

1,2,3 Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur  
No.24 Kota Semarang, 50125, SDN Pati Lor 05. Pati, 59111

*E-mail:*

[dedecindyfatikasari@gmail.com](mailto:dedecindyfatikasari@gmail.com)<sup>1</sup>[duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)<sup>2</sup>[sukarnopatisgo88@gmail.com](mailto:sukarnopatisgo88@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini dikhususkan pada muatan Pendidikan Pancasila topik Negaraku Indonesia dan Pola Hidup Gotong Royong. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan atau keadaan berbasis masalah, untuk mengasah kemampuan berpikir siswa. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN Pati Lor 5. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN Pati Lor 5 dengan subjek penelitian 30 siswa. Penelitian ini telah berlangsung dalam tiga siklus. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya ialah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Siklus I hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 62.5 termasuk kriteria perlu bimbingan. Siklus II hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 69 termasuk kriteria perlu bimbingan. Siklus III hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 83 termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kelas IV SDN Pati Lor 5, disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Pendidikan Pancasila topik Negaraku Indonesia dan Pola Hidup Gotong Royong kelas IV SDN Pati Lor 5. Oleh karena itu, disarankan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru lebih inovatif sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

*Kata kunci: Mind Mapping, Hasil*

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the application of the Problem Based Learning model to improving the quality of student learning. This research is devoted to the content of Pancasila Education on the topic My Country Indonesia and the Pattern of Mutual Cooperation. The Problem Based Learning Model is a learning model by presenting problem-based questions or situations, to hone students' thinking skills. The action hypothesis in this study is that the use of the Problem Based Learning model can improve the learning quality of fourth grade students at SDN Pati Lor 5. This classroom action research was carried out in class IV at SDN Pati Lor 5 with 30 students as research subjects. This research has been carried out in three cycles. The independent variable in this study is the Problem Based Learning model, while the dependent variable is improving the quality of student learning. Data collection techniques were carried out by means of tests, interviews, and documentation. The data analysis used is quantitative data analysis. The results of the study showed an increase. Cycle I learning outcomes obtained an average value of 62.5 including the criteria for needing guidance. Cycle II learning outcomes obtained an average value of 69 including the criteria for needing guidance. Cycle III learning outcomes obtained an average value of 83 including good criteria. Based on the results of classroom action research that has been

carried out in class IV SDN Pati Lor 5, it is concluded that improving the quality of student learning can be increased through the Problem Based Learning learning model on Pancasila Education content on the topic My Country Indonesia and the Pattern of Mutual Life in class IV SDN Pati Lor 5. By Therefore, it is suggested that in applying the Problem Based Learning learning model teachers are more innovative so that students are more enthusiastic and active in learning.

*Keywords: MindMapping, Result*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan digunakan sebagai acuan dan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kegiatan tersebut dapat diupayakan melalui teori belajar. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut selçuk, çalışkan, & erol, (2008) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Namun kenyataannya mahasiswa belum sepenuhnya difasilitasi dengan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan konstruktivis, pengembangan kemampuan penyelesaian masalah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (permendikbut nomor 22 tahun 2016). Dalam pendidikan guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita peserta didik. Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran (anugraheni, 2017:206).

Rendahnya pemahaman pada mahasiswa karena tidak memiliki kesadaran bagaimana mahasiswa belajar. Jika mahasiswa mampu memahami bagaimana

mereka belajar maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan metakognisi (danial, 2010). Metakognisi merupakan pengetahuan tentang pembelajaran diri sendiri atau pengetahuan cara berpikir, maka informasi selama pembelajaran akan masuk ke dalam memori panjang dalam otak, untuk itu diperlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara metakognisi dan hasil belajar mahasiswa. Menurut chairani, (2016) bahwa metakognisi adalah bentuk kesadaran seseorang yang terkait dengan kemampuan kognisinya berdasarkan kegiatan kognisinya sendiri. Teori yang menjelaskan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran mahasiswa. Menurut gagne & driscoll (1988) bahwa belajar dapat diartikankan sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan dan dilatih.

Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (aunurrahman, 2012). Menurut kurniati (2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan- permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (hartono, 2008:20). Berdasarkan dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keaktifan adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. dalam pembelajaran peran aktif sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Menurut susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi ada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagainhasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh nawawi dalam k. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa: hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (kristin f, 2016:78). Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (kristin f, 2015:56). dan menurut anugraheni (2017:249) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun achievement test. Dalam tes hasil belajar diperlukan tes baku atau tes standar. Dan tes hasil belajar ini biasanya disusun dan dibuat sendiri oleh guru. Hasil belajar juga tidak lepas dengan proses belajar .berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari proses kegiatan siswa dari seluruh kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 4 SDN Pati Lor 5 jumlah peserta didik adalah 30. Ada beberapa masalah yang ditemukan di antaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ada siswa yang takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa masih didominaasi oleh peran guru sebagai tranformator pengetahuan. belum ada pembelajaran penugasan proyek yang menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah

ditentukan dalam pembelajaran. Seringkali guru sudah menggunakan model ceramah, diskusi dan penugasan namun masih ada siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang merupakan dasar dilakukannya penelitian atau pengkajian teori. pendahuluan juga hendaknya menjelaskan tentang latar belakang dan mengapa topik penelitian penting untuk dilakukan dan diakhir pendahuluan dijelaskan tentang tujuan penelitian atau penulisan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut kusumah (2010:9), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu saya sebagai guru dan 30 siswa kelas IV semester 2 SDN Pati Lor 5 tahun ajaran 2022/2023. Jumlah 30 siswa dengan jumlah laki-laki 16 siswa dan perempuan 14 siswa. Dengan fokus Penelitian ini dikhususkan pada muatan Pendidikan Pancasila topik Negaraku Indonesia dan Pola Hidup Gotong Royong. Subjek penelitian ini heterogen dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan persentase ketuntasan 40%.

## Rumus ketuntasan klasikal

Menghitung nilai ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2016: 56)

No.	Nilai	Kriteria	Predikat
1.	$91 < x \leq 100$	Sangat Baik	A
2.	$82 < x \leq 91$	Baik	B
3.	$73 \leq x \leq 82$	Cukup	C
4.	$x < 73$	Perlu Bimbingan	D

Sumber: Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2016: 47)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

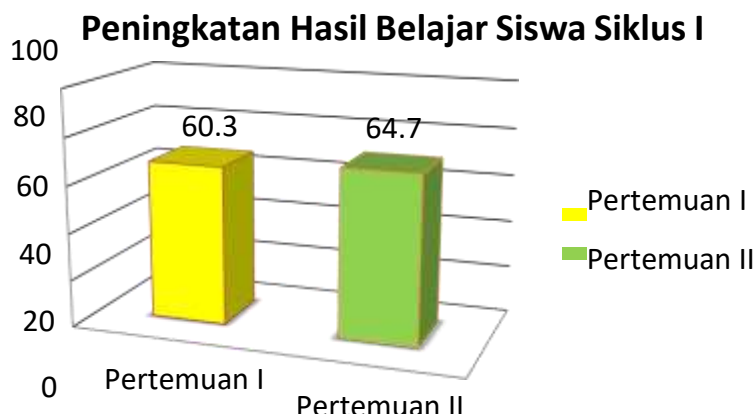
### 1. Hasil belajar pra siklus

Berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran pra siklus terhadap 30 siswa diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasilnya masih dibawah kkm. Ketuntasan yang harus dipakai siswa yaitu 73. Hasil belajar pra siklus dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil belajar siswa prasiklus

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Kriteria
1.	$91 < x \leq 100$	9	Sangat Baik (A)
2.	$82 < x \leq 91$	0	Baik (B)
3.	$73 \leq x \leq 82$	0	Cukup (C)
4.	$x < 73$	21	Perlu Bimbingan (D)
Jumlah		30	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		0	
KKM		73	
Jumlah Siswa Tuntas		9	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		21	
Jumlah Seluruh Siswa		30	
Nilai Rata-Rata Klasikal		58	
Kriteria Ketuntasan		Perlu Bimbingan	

Sumber: Data Primer



Berdasarkan tabel pengamatan prasiklus hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa banyaknya siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 9 siswa. Dengan kriteria baik sebanyak 0 siswa. Dengan kriteria cukup sebanyak 0 siswa. Sedangkan dengan kriteria perlu bimbingan sebanyak 21 siswa. dalam kriteria perlu bimbingan, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

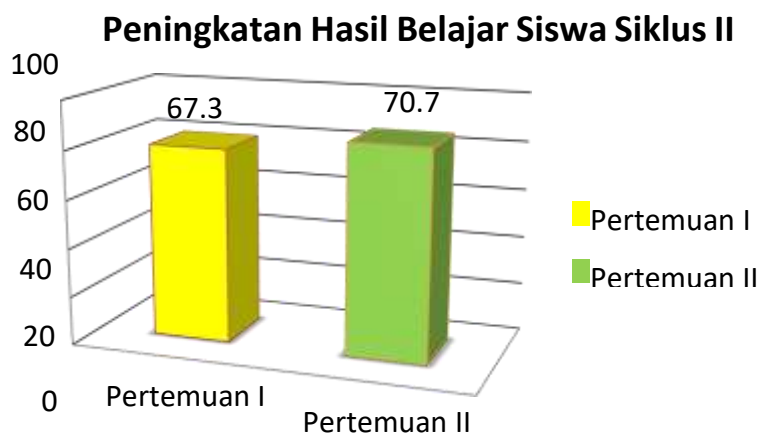
### 2. Hasil belajar siklus 1

Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dalam bentuk diagram seperti pada Gambar :  
Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa Siklus I diatas dengan perolehan nilai pertemuan I dengan nilai 60.3 dan pertemuan II dengan nilai 64.7 sehingga mendapatkan rata-rata klasikal 62.5 dengan kriteria perlu bimbingan maka perludidadakan perbaikan disiklus II.

### 3. Hasil belajar siswa siklus ii

Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II dalam bentuk diagram seperti pada Gambar:



*Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa Siklus II*

Berdasarkan hasil belajar siswa Siklus II diatas dengan perolehan nilai pertemuan I dengan nilai 67.3 dan pertemuan II dengan nilai 70.7 sehingga mendapatkan rata-rata klasikal 69 dengan kriteria perlu bimbingan maka perlu diadakan perbaikan disiklus III.

#### 4. Hasil belajar siswa siklus iii

Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III dalam bentuk diagram seperti pada Gambar:



*Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa Siklus III*

Berdasarkan hasil belajar siswa Siklus III diatas dengan perolehan nilai pertemuan I dengan nilai 80 dan pertemuan II dengan nilai 84 sehingga mendapatkan rata-rata klasikal 83 dengan kriteria baik sehingga indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar sudah berhasil.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 4 SDN Pati lor 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila topik Negaraku Indonesia dan Pola Hidup Gotong Royong kelas IV SDN Pati Lor 5.

Meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Pati Lor 5 dapat diukur dari aspek pengetahuan pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai 57.7 dengan kriteria ketuntasan klasikalnya perlu bimbingan. Perolehan hasil tes prasiklus menunjukkan 9 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria sangat baik. Sedangkan 21 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Nilai rata-rata klasikal yang didapatkan yaitu 57.7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0.

Rendahnya ketuntasan belajar klasikal dikarenakan siswa belum fokus terhadap proses pembelajaran sehingga ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru. Hasil tes akhir siklus I pertemuan I diperoleh 11 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan 19 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Pada pertemuan II, diperoleh 21 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Nilai rata-rata klasikal yang didapatkan yaitu 62.5 dengan kriteria perlu bimbingan serta nilai tertinggi 100 dan nilai terendah.

Rendahnya nilai rata-rata klasikal dikarenakan siswa belum fokus terhadap proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, ada juga yang mengantuk dan menopang dagu sehingga ada siswa yang kurang berkonsentrasi dan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti yang telah diungkapkan oleh Setiani, (2014: 2) bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah siswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan. Pada awal pembelajaran siswa telah menerima cerita dan rumusan

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

masalah dalam bentuk pertanyaan dari guru melalui untuk memancing kemampuan berpikir mereka. Siswa sudah cukup antusias dalam menyampaikan hipotesis. Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban. Kemudian gurumembimbing siswa untuk menemukan jawaban dengan melakukan diskusi. Guru berperan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan dan melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan Rahmat, (2018: 146), model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authenticassesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan . Siswa sudah dapat memahami materi dengan jelas, yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa diakhir siklus yang meningkat. Hasil tes akhir siklus II pertemuan I diperoleh 21 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan 9 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Pada pertemuan II, diperoleh 24 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan 6 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Nilai rata-rata klasikal yang didapatkan yaitu 69 dengan kriteria perlu bimbingan serta nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Kekurangan di siklus II terdapat pada siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya ketika tanya jawab dengan guru.

Hasil belajar mengalami peningkatan disiklus III. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa sudah dapat memahami materi dengan jelas, yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa diakhir siklus yang meningkat. Hasil tes akhir siklus III pertemuan I diperoleh 28 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan 2 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Pada pertemuan II, diperoleh 28 siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$  dengan kriteria cukup dan sangat baik, sedangkan 2

siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Nilai rata-rata klasikal yang didapatkan yaitu 83 dengan kriteria baik serta nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dua siswa yang belum tuntas disiklus III pertemuan II yaitu DXG dan NIP mendapatkan nilai  $\leq 73$  dengan kriteria perlu bimbingan. Kekurangan di siklus III terdapat pada siswa kurang konsentrasi terlihat dari pandangannya yang kosong dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dari tes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami perkembangan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa semakin antusias dalam menunjukkan kemampuan berpikir.

#### KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila topik Negaraku Indonesia dan Pola Hidup Gotong Royong kelas IV SDN Pati Lor 5.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan ini yakni sebagai berikut. Siklus I hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 62.5 termasuk kriteria perlu bimbingan. Siklus II hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 69 termasuk kriteria perlu bimbingan. Siklus III hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 83 termasuk kriteria baik. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni  $\geq 73$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Buku Induk Mahir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal., Diniati, Eko., Khotimah, Khusnul. dan Jaiyarah, Siti. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Fakhriyah, Fina., Sumaji., dan Roysa, Mila. 2016. Pengaruh Model *Problem Based Instruction* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2 (1), 781-790.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Kudus: Wade Group. Dinamika Pendidikan
- Nada, Izzatun., Utaminingsih, Sri., dan Ardianti, Sekar Dwi. 2018. Penerapan Model *Open Ended Problems* Berbantuan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. *JPSD*, 4 (2), 216-227
- Nafiah, Yunn Nurin. 2014. Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (1), 125-143.
- Octavia, Wilda Ayu Hajar., Satrijono, Hari., Utama, Fajar Surya., Haidar, Dimas Abdi., dan Rukmana, Linda Purnamasari. 2020. Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa dalam Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1 (2), 169-186.
- Pristiwati, Rahayu., Rahma, Uli Laela. 2019. Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Melalui Model Scaffolding dengan Media Kartu Cerita lingkungan Kita (Kartalita). *Jurnal Profesi keguruan*, 5 (2), 180-183.
- Rahmat, Ewo. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 18 (2), 144-159.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri A. 2012. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, et al. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiani, Amalia Cahya. 2014. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subekti, Ari. 2017. *Benda-benda di Sekitar Kita Buku Guru* (Edisi 2). Jakarta: Puskur dan Balitbang, Kemendikbud.

